

**PENGARUH MEDIA MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS¹ SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGGAL TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

JULI ARDIANI
1302070191



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JULI ARDIANI. NPM : 1302070191, Pengaruh Media Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017. SKRIPSI. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat Jl. Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang siswa kelas XI-IPS, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang berjumlah 31 orang (*proposif sampling*), instrument penelitian dengan menggunakan tes tertulis berbentuk subjektif tes (essay) dan angket. Tes yang digunakan sebagai data penelitian berjumlah 7 item yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan angket yang digunakan sebagai data penelitian berjumlah 5 item yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dari hasil analisis data tes diperoleh mean 81,93 dan standart deviasi 10,79 sedangkan angket diperoleh mean 19,87 dan standart deviasi 3,50. Penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui normalitas data hasil belajar dan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t data tunggal atau one sampel $dk = N - 2 = 31 - 2 = 29$, pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,271 > 1,699$). Artinya H_a diterima H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada indikator menyusun jurnal penyesuaian siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Media Modul Pembelajaran dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017” ini dengan baik. Serta Shalawat dan salam tak lupa saya ucapkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang mana ia telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntun untuk menggapai duniawi dan akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi pendidikan akuntansi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsil ini penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Namun, berkat saran dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin. Kesempatan ini dengan rasa tulus dan kesungguhan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si, selaku wakil sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mariati, S.Pd, M.Ak, selaku dosen pembimbing pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberi bimbingan serta saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si, selaku dosen pembimbing pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya agar lebih baik.
7. Staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran administrasi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Kepala Sekolah M. Muslim. M.Pd yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini beserta guru bidang akuntansi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu Ibu Minar Adelina Tanjung, S.Pd.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis tercinta, Amal Sipahutar (Ayahanda) dan Mastulen Harahap (Ibunda), Rosimah Sipahutar (Kakak), Agustina Sipahutar (Kakak), Masitoh Sipahutar (Kakak), Guru Maratawan Sipahutar (Adik), Amanda Putri Sipahutar (Adik), dan seluruh sanak

keluarga yang telah banyak memberi dorongan, motivasi, dan dukungan baik berupa moril, material, kasih sayang dan do'a, sehingga penulis mampu melewati segala rintangan dalam menjalani pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Seluruh rekan – rekan Mahasiswa stambuk 2013, dan khususnya kelas Pendidikan Akuntansi B – Pagi yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap kiranya Skripsi yang sederhana ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan bacaan bagi kita semua.

Medan, Agustus 2017
Penulis

Juli Ardiani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Media Pembelajaran.....	7
1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	7
1.2 Kegunaan dan Manfaat Media.....	8
1.3 Klasifikasi Media Pembelajaran.....	9
1.4 Kriteria Pemilihan Media.....	10
2. Media Modul Pembelajaran.....	11
2.1 Pengertian Media Modul Pembelajaran.....	11
2.2 Fungsi Media Modul.....	12

2.3	Unsur-unsur Media Modul	12
2.4	Tujuan Pembuatan Media Modul	13
2.5	Memahami Langkah-langkah Pembuatan Modul.....	14
3.	Hasil Belajar.....	15
3.1	Pengertian Hasil Belajar	15
3.2	Penentuan Hasil Belajar.....	16
4.	Materi Jurnal Penyesuaian	16
4.1	Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian.....	16
4.2	Fungsi Ayat Jurnal Penyesuaian.....	17
4.3	Jenis Ayat Jurnal Penyesuaian.....	17
4.4	Contoh Ayat Jurnal Penyesuaian.....	22
B.	Kerangka Konseptual.....	24
C.	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN		26
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
C.	Variabel Penelitian	27
D.	Defenisi Operasional.....	27
E.	Jenis dan Desain Penelitian.....	28
F.	Instrumen Penelitian.....	29
G.	Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
1. Gambaran SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	39
4.1 Profil SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.....	39
4.2 Visi, Misi Dan Tujuan.....	41
4.2.1 Visi Sekolah	41
4.2.2 Misi Sekolah	41
4.2.3 Tujuan Sekolah	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Uji Validitas Tes	45
2. Uji Reliabilitas Tes.....	47
3. Uji Validitas Angket	48
4. Uji Reliabilitas Angket.....	50
C. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Regresi Linier.....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPS ¹	3
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Standar Kompetensi Kelulusan.....	30
Tabel 3.3 Lay Out Tes.....	30
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 3.5 Lay Out Angket.....	33
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Tes	46
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Tes	48
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Angket.....	50
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Angket	51
Tabel 4.5 Perhitungan Normalitas Data Post Tes	52
Tabel 4.6 Perhitungan Normalitas Data Angket	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	60
Lampiran 2 RRP.....	63
Lampiran 3 Angket	74
Lampiran 4 Validitas Tes	75
Lampiran 5 Reliabilitas Tes	78
Lampiran 6 Validitas Angket	81
Lampiran 7 Reliabilitas Angket	83
Lampiran 8 Perhitungan Rata – Rata dan Standart Deviasi Post Tes	85
Lampiran 9 Perhitungan Rata – Rata dan Standart Deviasi Angket	86
Lampiran 10 Uji Normalitas Post Tes.....	87
Lampiran 11 Uji Normalitas Angket.....	89
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	91
Lampiran 13 Uji Regresi Linier Sederhana	92
Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Riset.....	95
Lampiran 15 Data Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang terdidik. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas baik yang mampu menghadapi perubahan zaman. Masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga terwujud pembelajaran efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Seringkali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak ada. Sehingga tidak dapat membuat siswa aktif, menimbulkan rasa bosan bahkan ada siswa yang mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran. Pendidikan memiliki beberapa permasalahan yang berintikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan proses interaksi antara guru, siswa, kurikulum, sarana pembelajaran termasuk media pembelajaran dan komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diantaranya proses manajemen pendidikan. Sebuah media proses manajemen pendidikan secara menyeluruh bisa disusun dengan cara mengidentifikasi masalah, menentukan solusi dan solusi alternatif, memilih strategi, melaksanakan strategi yang sudah dipilih, menentukan keefektifan belajar, memperbaiki langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah. Kompetensi atau sebuah materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa bila disajikan dengan media yang tepat dan menarik. Siswa akan lebih terkesan terhadap pembelajaran yang kongkrit mengoptimalkan pemanfaatan media. Untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, guru harus memberdayakan alat dan media pembelajaran yang tepat

dan variatif. Dalam belajar akuntansi, siswa diharapkan memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran akuntansi. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi Akuntansi dikelas XI-IPS pada tanggal 7 November 2016 didapat informasi bahwa Hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang diperoleh dari sekolah, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa
SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kelas XI-IPS¹T.P 2016/2017

No	Siswa	Nilai	Persentase
1	12 Orang	≥ 75	38,7%
2	19 Orang	< 75	61,3%
Jumlah Siswa		31 Orang	100%

Hasil Belajar Akuntansi Siswa
SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kelas XI-IPS² T.P 2016/2017

No	Siswa	Nilai	Persentase
1	20 Orang	≥ 75	41,6%
2	16 Orang	< 75	58,4%
Jumlah Siswa		36 Orang	100%

Sumber :Dokumen Daftar Nilai di kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Berdasarkan tabel diatas persentasi siswa untuk kelas XI-IPS¹ yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 61,3% yaitu dengan jumlah 19 orang. Dan persentasi yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM sebanyak 12 orang, total siswa secara keseluruhannya sebanyak 31 orang. Sedangkan untuk kelas XI-IPS² yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 58,4% yaitu dengan

jumlah 16 orang. Dan persentasi yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM sebanyak 20 orang, total siswa secara keseluruhan sebanyak 36 orang.

Proses pembelajaran sering mengalami hambatan yang disebabkan pengelolaan dan penyajian bahan ajar kurang menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran masih terkesan seadanya bahkan setiap pembelajaran cenderung memilih metode konvensional dengan media papan tulis agar target materi sesuai dengan kurikulum segera tercapai. Kegiatan pembelajaran yang berhasil, memerlukan keaktifan seluruh indera peserta didik. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kegiatan pembelajaran akan semakin berhasil. Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif akan berimbas pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun yang terjadi dilapangan sebagian guru belum memiliki motivasi berprestasi dan menganggap penggunaan media sangat menyita waktu dalam persiapan maupun sesudah proses pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran jarang dilakukan bahkan tidak pernah diprogramkan. Pengelola media pembelajaran disekolah masih banyak yang belum terorganisasikan dan banyak guru yang belum mendapat pelatihan penggunaan media pembelajaran yang efektif, sehingga kompetensi penggunaan media pembelajaran belum memadai.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.P 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini di batasi pada masalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang diteliti adalah media modul pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pada indikator dapat menyusun jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Apakah ada pengaruh media modul pembelajaranterhadap hasil belajar kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian ragam media pembelajaran terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa dan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Media Pembelajaran

1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai media, metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Arsyad (2011: 5) mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Kustandi (2013: 8) menyatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses mengajar.

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala jenis sarana komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

1.2 Kegunaan dan Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (2011: 2) mengungkapkan bahwa media pengajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Kustandi (2013: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran akan memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungan, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan atau media pembelajaran dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar baik dipihak pendidik maupun anak didik tersebut.

1.3 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Bretz(dalamSadiman, 2009:20) misalnya, mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasi media ke dalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Media visual diam
- 4) Media visual gerak
- 5) Media audio semi gerak
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio visual diam
- 8) Media audio visual gerak

Dengan menganalisis media melalui bentuk dan cara penyajiannya maka format klasifikasi media adalah sebagai berikut.

- 1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- 2) Media proyeksi diam
- 3) Media audio
- 4) Media gambar hidup
- 5) Media televise, dan\
6) Media multimedia

Dari beberapa uraian pengelompokan media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual.

1.4 Kriteria Pemilihan Media

Sadiman (2009:85) menyatakan bahwa pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas media yang bersangkutan. Professor Ely (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 85) mengatakan bahwa pemilihan media tidak terlepas dari konteksnya bahwa merupakan komponen dari sistem instuksional secara keseluruhan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain: karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber dan prosedur penilaian.

Kustandi (2013: 80-81) menyatakan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pembelajaran, bersifat praktis, luwes dan tahan lama, guru terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis.

Dari beberapa kriteria pemilihan media di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu kesesuaian dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru menggunakan media, bersifat praktis, luwes dan tahan lama.

2. Media Modul Pembelajaran

2.1 Pengertian Modul Pembelajaran

Buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, “modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru” (Andi Prastowo, 2012: 104). Pembelajaran yang memperhatikan individual salah satunya adalah modul, dengan pembelajaran mandiri akan terjadi.

Menurut Surahman (2010: 2) yang dikutip oleh Prastowo (2012: 105) bahwa “modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan; setelah peserta didik menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya”.

Dari beberapa pandangan diatas dapat dipahami bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan usia, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian dengan modul peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul. Sehingga apabila telah menguasai, maka peserta didik dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya. Dan sebaliknya, jika peserta didik belum mampu menguasai, maka mereka akan diminta untuk mengulang dan mempelajari kembali.

2.2 Fungsi Modul

Prastowo (2012: 107) mengatakan bahwa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, adapun memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengantung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Dari fungsi modul tersebut, guru berfungsi membantu pembelajaran siswa. Proses pembelajaran terjadi tergantung dari pribadi siswa itu sendiri, karena modul sudah menyajikan sejumlah pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa. Apabila siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi maka pembelajaran itu dapat diselesaikan dengan cepat tanpa harus menunggu siswa yang belajarnya lambat, begitupun yang lambat tidak akan merasa terseret-seret oleh siswa yang cepat belajarnya, sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut diminati oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan.

2.3 Unsur-unsur Modul

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam modul antara lain:

- a. Pedoman guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus

dilakukan oleh siswa, waktu menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus dipergunakan dan petunjuk-petunjuk evaluasinya.

- b. Lembaran kegiatan siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa untuk belajar.
- c. Lembaran kerja berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa, bila terdapat kekeliruan dalam pengerjaannya, siswa dapat meninjau kembali pekerjaannya.
- d. Lembaran tes merupakan alat evaluasi untuk mengejar keberhasilan yang telah dirumuskan oleh modul.
- e. Kunci keberhasilan tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang akan dilaksanakan oleh para siswa sendiri.

2.4 Tujuan Pembuatan Modul

Prastowo (2012: 108) mengatakan ada beberapa tujuan penyusunan atau pembuatan modul antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.
- b. Agar peran peserta didik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran peserta didik.
- d. peserta didik.

- e. Agar peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

2.5 Memahami langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada empat tahapan yaitu:

- a. Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar.

- b. Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul modul, maka harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum.

- c. Pemberian Kode Modul

Perlu diketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul.

- d. Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang hendaknya dijadikan acuan dalam proses penulisan modul yaitu perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, penentuan alat evaluasi atau penilaian, penyusunan materi, urutan pengajaran dan struktur bahan ajar (modul).

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa disekolah melalui kegiatan belajar.

Purwanto (2010:46-47) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Menurut Sudjana (2011:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

3.2 Penentuan Hasil Belajar

Penentuan hasil belajar dilakukan dengan evaluasi belajar siswa. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Media Modul Pembelajaran.

Sudijono (2014:2) mengatakan “evaluasi belajar juga dilakukan untuk mengukur dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik”. Pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Ada dua jenis pendekatan penilaian yang dapat digunakan untuk menafsirkan skor menjadi nilai. Kedua pendekatan itu adalah Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP).

Untuk menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Modul Pembelajaran, maka penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP).

4. Materi Jurnal Penyesuaian

4.1 Pengertian Jurnal Penyesuaian.

Menurut Rudianto (2012: 92), aktivitas untuk mengoreksi akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, asset, dan kewajiban yang lebih sesuai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang sering kali dibuat tidak berdasarkan aktivitas

transaksi, tetapi berdasarkan keterangan atau informasi tertentu. Informasi yang di peroleh lalu dijadikan dasar untuk membuat akun tertentu yang terkait dengan informasi tersebut sehingga menyajikan informasi yang lebih pas.

Adapun tujuan pembuatan jurnal penyesuaian adalah:

1. Agar pada akhir periode akun riil yaitu harta, kewajiban dan modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Agar akun-akun nominal, yaitu akun pendapatan dan beban dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

4.2 Fungsi Ayat Jurnal Penyesuaian

- a. Untuk menyesuaikan catatan supaya fakta yang ada mencerminkan saldo yang layak.
- b. Mempermudah koreksi, jika terjadi kesalahan.

4.3 Jenis-jenis penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian dapat dibagi dalam lima kategori . lima jenis ayat jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Perlengkapan (*supplies*)

Perlengkapan merupakan harta lancar yang masa pakainya kurang dari satu tahun. Pada akhir periode perlengkapan perlu disesuaikan karena ada sebagian dari perlengkapan yang telah menjadi beban. Agar pencatatan seimbang, maka dibuat akun baru, yaitu beban perlengkapan yang dicatat disebelah debet.

Jurnal penyesuaiannya:

Beban perlengkapan Rp xxx

Perlengkapan Rp xxx

Contoh:

Sisa per 31 Desember 2014 tercatat jumlah perlengkapan Rp 1.550.000. Pada akhir periode jumlah perlengkapan tinggal Rp 550.000.

Buat jurnal penyesuaiannya!

Jawab:

Perlengkapan kantor yang terpakai $\text{Rp } 1.550.000 - \text{Rp } 550.000 = \text{Rp } 1.000.000$

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban perlengkapan Rp 1.000.000

Perlengkapan Rp 1.000.000

2. Penyusutan aktiva tetap (*defrecition of fixed asset*)

Tidak semua harta yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang sama (kecuali tanah). Harta tetap dipakai dalam kegiatan normal, dan akan berkurang nilai ekonomisnya secaraberangsung-angsur. Berkurangnya nilai harta tersebut merupakan kerugian piutang yang harus dicatat dalam akuntansi. Berkurangnya nilai ini disebut penyusutan.

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban penyusutan aktiva tetap Rp xxx

Akumulasi penyusutan aktiva tetap Rp xxx

Contoh:

Peralatan salon akan dapat dipakai selama tiga tahun. Penyusutan peralatan salon untuk Desember 2014 dihitung sebesar Rp 250.000.

Buat jurnal penyesuaiannya!

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban penyusutan peralatan	Rp 250.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 250.000

3. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang saat terjadi dianggap sebagai harta, namun akan menjadi beban dikemudian hari.

Contoh:

Pada neraca sisa terdapat akun asuransi dibayar dimuka Rp 1.500.000 untuk satu tahun. Pembayaran dilakukan pada tanggal 1 Maret.

Buatlah jurnal penyesuaiannya!

Jawab:

Perhitungan penyesuaian pada akhir periode tanggal 31 Desember.

$$10/12 \times \text{Rp } 1.500.000 = \text{Rp } 1.250.000$$

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban asuransi	Rp 1.250.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.250.000

4. Pendapatan diterima dimuka (*accrued revenue*)

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan usaha yang sudah diterima, namun perusahaan belum memberikan jasanya kepada konsumen.

Maka, pada akhir periode harus dicari pendapatan yang benar-benar menjadi pendapatan.

Ada dua metode pencatatan yaitu:

a. Pendekatan neraca (utang)

Pada saat diterima dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka (utang pendapatan).

Jurnal umum (saat menerima)

Kas	Rp xxx
Pendapatan diterima dimuka (utang pendapatan)	Rp xxx

Jurnal penyesuaian mencatat jumlah yang sudah menjadi pendapatan untuk periode yang bersangkutan yaitu sebesar yang telah terpakai.

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan diterima dimuka (utang pendapatan)	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

b. Pendekatan laba rugi

Pada saat diterima dianggap sebagai pendapatan.

Jurnal umum (saat menerima)

Kas	Rp xxx
Pendapatan diterima dimuka	Rp xxx

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan	Rp xxx
Pendapatan diterima dimuka	Rp xxx

5. Pendapatan yang masih haarus diterima (*accured revenue*)

Piutang pendapatan adalah suatu keadaan dimana pekerjaan telah diselesaikan tetapi uangnya belum diterima, atau sering disebut juga piutang pendapatan. Perusahaan telah menjual barang/jasa kepada pelanggan namun pembayarannya belum diterima.

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan yang masih harus diterima	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

6. Beban yang masih harus dibayar(*accrued payable*)

Beban yang masih harus dibayar sama dengan utang beban pada akhir periode akuntansi. Utang beban adalah beban yang telah jatuh emp, namun perusahaan belum melakukan pembayaran. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mempunyai utang, jurnal penyesuaian untuk transaksi ini dibuat sedemikian rupa sehingga menambah beban untuk periode yang sedang dilaporkan.

Jurnal penyesuaian:

Beban.....	Rp xxx
Utang.....	Rp xxx

Contoh:

Pada akhir periode akuntansi terdapat akun beban telepon yang belum dibayar Rp 500.000, padahal telah jatuh tempo.

Jawab:

Jurnal penyesuaian:

Beban telepon	Rp 500.000
Utang telepon	Rp 500.000

7. Taksiran piutang tak tertagih (*estimated of bad debts*)

Taksiran tak tertagih digunakan untuk mencatat kemungkinan kerugian atau piutang tak tertagih.

Jurnal penyesuaian:

Kerugian piutang tak tertagih	Rp xxx
Cadangan kerugian piutang (cadangan piutang tak tertagih)	RP xxx

4.4 Contoh Ayat Jurnal Penyesuaian

Data dalam neraca saldo Konsultan Cipta Jasa Karya belum sepenuhnya siap untuk di gunakan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya informasi-informasi berikut ini:

1. Gaji resepsionis yang belum dibayar dan dicatat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2015 sebesar Rp. 240.000.
2. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp. 550.000.
3. a. Premi asuransi yang tersisa sampai dengan tanggal 31 Agustus 2015 sebesar Rp. 3.000.000.

b.Sewa gedung yang digunakan selama bulan Agustus 2015 Rp
3.200.000

4. Pendapatan jasa yang diterima dimuka per 31 Agustus 2015 sebesar
Rp.7.400.000.

5. Penyusutan peralatan kantor untuk bulan Agustus 2015 adalah sebesar
Rp.1.400.000.

6. Perlengkapan yang tersisa sampai tanggal 31 Agustus 2015 sebesar
Rp.2.700.000.

Ditanya: Buatlah jurnal Penyesuaiannya!

Konsultan Cipta Jasa Karya
Per 31 Agustus 2015
AJP

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015	31	Beban gaji		Rp.240.000	
Agustus		Utang gaji			Rp.240.000
	31	Piutang usaha		Rp.550.000	
		Pendapatan jasa			Rp.550.000
	31	Beban asuransi		Rp.600.000	
		Asuransi dibayar Dimuka			Rp.600.000
	31	Beban Sewa		Rp.3.200.000	
		Sewa dibayar dimuka			Rp.3.200.000
	31	Pendapatan diterima dimuka		Rp.2.600.000	
		Pendapatan jasa			Rp.2.600.000

	31	Beban penyusutan peralatan		Rp.1.400.000	
		Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp.1.400.000
	31	Beban perlengkapan		Rp.1.700.000	
		Perlengkapan			Rp.1.700.000

B. Kerangka konseptual

Uraian diatas menjelaskan bahwa dalam pengajaran bersifat pasti maupun tidak sangat penting apabila ada media pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

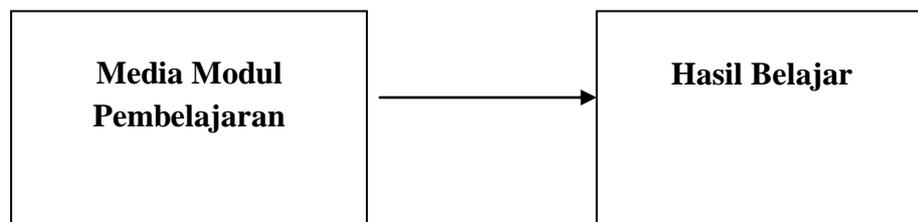
Pembelajaran menggunakan media modul pembelajaran bertujuan untuk lebih memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran termasuk materi pelajaran yang berupa proses. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari tidak terlepas dari kemampuan siswa.

Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satu di pengaruhi oleh karena tidak ada media dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada materi Jurnal Penyesuaian. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan media pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar akuntansi diduga pembelajaran dengan media modul memiliki pengaruh yang signifikan. Dan mampu merubah hasil belajar siswa yang rendah. Media modul pembelajaran yang melibatkan

siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun kerangka konseptual darimedia pembelajaran dengan menggunakan media moduluntuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar : 2.1
Kerangka penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:Ada pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2011:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang berjumlah 67 orang siswa yaitu kelas XI IPS¹ yang berjumlah 31 orang siswa dan kelas XI IPS² berjumlah 36 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk disajikan sebagai data atau sumber informasi dalam suatu penelitian ilmiah. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS¹ yang berjumlah 31 orang siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017. Alasan meneliti di kelas XI-IPS¹ karena berdasarkan observasi dilapangan kelas XI-IPS¹ kemauan belajar sangat besar tetapi ketika ujian tengah semester nilai ujian yang mencapai $KKM \geq 75$ hanya 40%.Tekhnik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposif sampling* (Sugiyono, 2008:118).

C. Variabel Penelitian Definisi Operasioanal

- 1) Variable X : Media modul pembelajaran.
- 2) Variable Y :Hasil belajar akuntansi indikator dapat

menyusun jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Modul Pembelajaran adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan usia, agar dapat belajar sendiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dapat diukur dengan menggunakan indikator indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Jenis dan Desain Penelitian

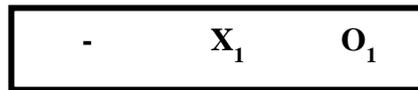
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental jenis pra-eksperimental (*Pra-Experimental Design*).

Menurut Emzir (2007:98) menyatakan bahwa “desain Pra-Eksperimental dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimental, tetapi gagal memasukkan kelompok kontrol. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan dibuat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Pra-experimental Design jenis *One-shot Study Case*. Sedangkan kelas yang digunakan dalam penelitian adalah satu kelas saja.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pelakuan yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan Media Modul Pembelajaran.

O_2 = Tes akhir (postest)

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes dan angket.

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau pengukuran tingkat kemampuan seseorang (Suyanto, 2013:204). Tes yang diberikan adalah tes uraian (essay tes). Tes ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan

berjumlah 7 soal yang terdiri dari ranah kognitif tingkat, C2 dan C3. Taraf kompetensi soal terdiri atas kategori mudah dan sedang. Bobot yang ditetapkan untuk ranah kognitif C2 adalah apabila menjawab dengan benar diberi skor 8, apabila jawaban mendekati benar diberi skor 4, apabila jawaban salah diberi skor 1, dan apabila tidak dijawab diberi skor 0. Bobot yang ditetapkan untuk ranah kognitif C3 adalah apabila menjawab dengan benar maka diberi skor 10, apabila jawaban mendekati benar diberi skor 5, apabila jawaban salah diberi skor 2, dan apabila tidak dijawab diberi skor 0.

Berdasarkan pemberian bobot diatas, maka Pendekatan penilaian acuan yang digunakan adalah Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Tujuan PAP adalah untuk mengatur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan. PAP sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai peserta didik.

Standar Mutlak (Penilaian Beracuan Kriterion) menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum\ Ideal} \times 100\ %$$

Selanjutnya nilai-nilai yang berhasil dicapai masing-masing peserta didik diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan patokan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Standar Kompetensi Kelulusan

No	Nilai	Kriteria
1.	Nilai < 75	Tidak Lulus
	Nilai ≥ 75	Lulus

Sumber : Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lay Out Tes

	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif		Jumlah Item	No Item	Bobot Jawaban Benar
		C2	C3			
1	Pengertian ayat jurnal penyesuaian	1		1	1	8
2	Akun-akun yang membutuhkan ayat jurnal penyesuaian	1		1	2	8
3	Pencatatan transaksi kedalam jurnal penyesuaian		5	5	3,4,5,6,7	10

Sebelum tes digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas tes tersebut.

1. Uji Validitas Tes

Tes yang dijawab untuk memiliki hasil belajar siswa adalah tes yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan disalah satu SMA, yaitu SMA Muhammadiyah 18 Sunggal di kelas XI-IPS² yang memiliki karakter yang sama dengan siswa ditempat yang sama. Untuk menguji validitas tes, menggunakan rumus analisa *Product Momen Arikunto* (2011:170) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X dari skor tiap-tiap butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y dari jumlah dari skor item

n = Banyaknya sampel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Tes

Uji ini dilakukan agar tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Digunakan rumus *Cronbach Alpha* (Sudijono, 2013: 208) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = varian total

Di mana :

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) terdapat kriteria reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut (Arikunto 2010:319) :

1. Antara 0,800 – 1,000 Reliabilitas sangat tinggi
2. Antara 0,600 – 0,800 Reliabilitas tinggi
3. Antara 0,400 – 0,600 Reliabilitas cukup
4. Antara 0,200 – 0,400 Reliabilitas rendah
5. Antara 0,000 – 0,200 Reliabilitas sangat rendah

Apabila harga $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka butir didalam instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka butir didalam instrument tersebut tidak reliabel.

2. Angket

Menurut Sudijono (2013: 84) “ Angket adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar para peserta didik. Angket sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Ia dapat berupa angket bentuk pilihan ganda dan dapat pula berbentuk skala sikap. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala sikap (*skala likert*).

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Kategori	Bobot

1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	KS	Kurang Setuju	2
4	TS	Tidak Setuju	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lay Out Angket

Variabel penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Bobot nilai			
				SS	S	KS	TS
Media modul pembelajaran	Tanggapan siswa mengenai media modul pembelajaran	1,2,3,4,5	5	4	3	2	1
Jumlah			5				

Sebelum angket digunakan sebagai instrument penelitian maka diuji tingkat validitas dan reabilitas angket tersebut.

1. Uji Validitas Angket

Angket yang dijawab siswa adalah angket yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan disalah satu SMA, yaitu SMA Muhammadiyah 18 Sunggal di kelas XI-IPS² yang memiliki karakter yang sama dengan siswa ditempat yang sama. Untuk menguji validitas angket, menggunakan rumus analisa *Product Momen* Arikunto (2011:170) dengan rumus sebagai berikut

:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X dari skor tiap-tiap butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y dari jumlah dari skor item

n = Banyaknya sampel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Digunakan rumus *Cronbach Alpha* (Sudijono, 2013: 208) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = varian total

Di mana :

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) terdapat kriteria reliabilitas angket pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut (Arikunto 2010:319) :

6. Antara 0,800 – 1,000 Reliabilitas sangat tinggi
7. Antara 0,600 – 0,800 Reliabilitas tinggi
8. Antara 0,400 – 0,600 Reliabilitas cukup
9. Antara 0,200 – 0,400 Reliabilitas rendah
10. Antara 0,000 – 0,200 Reliabilitas sangat rendah

Apabila harga $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir didalam instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka butir didalam instrument tersebut tidak reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Data

Teknik analisis data menurut Anas Sudijono (2013:367) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Langkah – langkah pengorganisasian data sebagai berikut :

Menentukan nilai rata – rata dan standart deviasi

Untuk menentukan nilai rata – rata hitung menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Untuk mencari standart deviasi menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)}}$$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilieffors. Menurut sudjana (2010: 466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan:

\bar{X} = rata-rata nilai hasil belajar

S = standar deviasi

- 2) Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian mengambil harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kriteria pengujian : terima bahwa hipotesis terdistribusi

normal jika $L_O < L_{\text{tabel}}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_O > L_{\text{tabel}}$ sampel tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians homogen atau tidak, untuk itu dilakukan uji F yaitu dengan menggunakan rumus (variens menggunakan uji F) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 197})$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians Terbesar

S_2^2 : Varians Terkecil

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = \text{Homogen}$

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = \text{Tidak Homogen}$

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Kajian antara dua variabel merupakan pengaruh satu variabel dan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bx \quad \text{Anas Sudijono (2013:179)}$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

X = Nilai variable independen

a = Bilangan Konstanta

b = Bilangan Koefisien variable X

Untuk nilai a, b digunakan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, nilai a dan b ditentukan dengan rumus Anas Sudijono (2013:181)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

d. Uji Hipotesis

Dalam uji penelitian ini, peneliti menggunakan uji T data tunggal untuk mengetahui taraf signifikan pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sudjana (2002:380)}$$

Keterangan:

n = Jumlah populasi

r = Koefisien korelasi

r² = Kuadrat koefisien korelasi

1 = Bilangan konstanta

Setelah nilai t dihitung (t_{hitung}) lalu dibandingkan dengan nilai (t_{tabel}) dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$). Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan sedikit gambaran mengenai sekolah yang telah diteliti yaitu SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

4.1 Profil SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1997 oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. SMA Muhammadiyah 18 Sunggal berada di jalan Sei Mencirim No.60 Medan Krio Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Adapun profil SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL |
| 2. Alamat | : Jln. Sei Mencirim No.60 Medan Krio Kec.
Sunggal |
| Telepon | : (061) 42561071 |
| Kabupaten | : Deli Serdang |
| Propinsi | : Sumatera Utara |
| 3. Nama Kepala Sekolah | : M. Muslim, M.Pd |
| No. HP | : 08126479303 |

4. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Alamat Yayasan : Jln.Sisingamangaraja No.136 Medan
6. Telepon : (061) 8451850
7. Tahun Berdiri : 1997
8. Tahun Beroperasi : 1997
9. Kepemilikan Tanah
- a. Status tanah : Milik sendiri
- b. Luas Tanah : 4932 M²
10. Status Bangunan
- Luas seluruh Bangunan : 770 M²

11. Data Guru :

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMA	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8 orang	
Guru tdk Tetap	16 orang	
Guru PNS	-	
Guru Bantu	-	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	2 orang	

12. Sumber Dana Operasional dan Perawatan: SPP, BOS/Yayasan/Bantuan lainnya.

4.2 Visi, Misi, dan Tujuan

4.2.1 Visi Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Swasta Muhammadiyah 18 Medan Krio memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

1. Menjadikan sarana pendidikan yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, memiliki karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.
2. Mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

4.2.2 Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum nasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang berbasis keterampilan.
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah.

4. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
5. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur

4.2.3 Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam IPTEK
2. Melaksanakan tugas pokok masing-masing secara profesional
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien
4. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Mewujudkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur
6. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa, industri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar
7. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
8. Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan damai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal meningkat, yang mencapai KKM sebesar 77,41%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 22,58% dengan rata-rata 81,93 dan standar deviasi 10,79.
2. Hipotesis yang diterima adalah H_a . Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,271 > 1,699$), maka H_a diterima dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh media modul pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tahun pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, disarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru, melengkapi sarana dan prasarana yang mencakup proses belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan baik.
2. Kepada guru disarankan agar selalu memberikan variasi – variasi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mengerti

apa yang telah diajarkan dan para peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan media ini lebih mempersiapkan materi pembelajaran yang baik, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman para peserta didik, dan penggunaan media mengajar yang lebih menarik dan relevan sehingga memotivasi belajar peserta didik dan agar tercapainya hasil belajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman.(2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa
- Cecep Kustandi. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pestaka Setia.
- Nana Sudjana & Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bndung: Sinar Baru Algensindo.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rudianto.(2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.